

**HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER*
(NHT) KELAS XI IPA DI SMA N 2 TAMBANG**

Herizky Dwi Utami Putri¹⁾, Yuslim Fauziah²⁾, Elya Febrita³⁾

E-mail: email: herizky96@gmail.com¹⁾, yuslimfauziah@gmail.com²⁾, Elyafebrita59@gmail.com

Phone Number: 082169835424

*Biology Education Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study aims to determine the relationship of perception with student learning outcomes on biology learning using cooperative model Numbered Heads Together (NHT) class XI IPA in SMA N 2 Tambang. This research was conducted in September 2016. The sample in this research is 62 students of class XI IPAI and class XI IPAILI academic year 2016/2017. Parameter of this research (1) student's perception toward applying cooperative learning model of typeed heads Together (NHT) with 5 indicators that are: attention, expectation, need, value system, and personality type, (2) student perception relation to application of cooperative learning model type NHT with students' Biology Science learning outcomes. Perceptual instruments are distributed through closed questionnaires, all valid questionnaire items and reliability, coefficient of Alfa Cronbach reliability of 0,810. The data collected was analyzed using SPSS version 20.00 for windows. The result of data analysis showed that students perception 4,00 (Good). There is a moderate positive correlation between perception and student learning outcomes (cognitive) on applying cooperative model of NHT type class XI IPA SMA N 2 Tambang with correlation coefficient (rhitung) 0,457. There is a weak positive relationship between perception and student learning outcomes (affective) on the application of NHT type cooperative model in class XI IPA SMA N 2 Tambang with correlation coefficient (rhitung) 0.385. There is a weak positive relationship between perception and student learning outcomes (psychomotor) on the application of NHT type cooperative model in class XI IPA SMA N 2 Tambang with correlation coefficient (rhitung) 0,278.*

Keywords: *Student Perception, Learning Model Numbered Heads Together, learning outcomes*

HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) KELAS XI IPA DI SMA N 2 TAMBANG

Herizky Dwi Utami Putri¹⁾, Yuslim Fauziah²⁾, Elya Febrita³⁾

E-mail: email: herizky96@gmail.com¹⁾, yuslimfauziah@gmail.com²⁾, Elyafebrita59@gmail.com

No. HP: 082169835424

Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) kelas XI IPA di SMA N 2 Tambang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah 62 siswa kelas XI IPA^I dan kelas XI IPA^{II} tahun ajaran 2016/2017. Parameter penelitian ini (1) persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan 5 indikator yaitu: perhatian, harapan, kebutuhan, sistem nilai, dan tipe kepribadian, (2) hubungan persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar IPA Biologi siswa. Instrument persepsi disebarkan melalui angket tertutup, seluruh item angket valid dan reabilitas, koefisien reabilitas Alfa *Cronbach* sebesar 0,810. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan SPSS versi 20.00 *for windows*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi siswa 4,21 (Baik). Terdapat hubungan positif sedang antara persepsi dengan hasil belajar siswa (kognitif) pada penerapan model kooperatif tipe NHT dikelas XI IPA SMA N 2 Tambang dengan koefisien korelasi (r_{hitung}) 0,457. Terdapat hubungan positif lemah antara persepsi dengan hasil belajar siswa (afektif) pada penerapan model kooperatif tipe NHT dikelas XI IPA SMA N 2 Tambang dengan koefisien korelasi (r_{hitung}) 0,385. Terdapat hubungan positif lemah antara persepsi dengan hasil belajar siswa (psikomotor) pada penerapan model kooperatif tipe NHT dikelas XI IPA SMA N 2 Tambang dengan koefisien korelasi (r_{hitung}) 0,278.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri (Muhibbin Syah, 2010). Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju, salah satu ilmu pengetahuan yang semakin maju adalah ilmu sains. Sains merupakan bagian kehidupan manusia sejak manusia itu mengenal diri sendiri dan alam sekitarnya. Manusia dan lingkungannya merupakan sumber objek, serta subjek dari sains. Biologi merupakan bagian dari sains yang mengkaji tentang kehidupan lingkungan sekitar, dan fenomena yang berkaitan dengannya.

Pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Maka dari itu semua tidak terlepas dari peran guru. Menurut Rusman (2014) guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada peserta didik untuk aktif, kreatif, dan inovatif, dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya yang sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar terutama dalam pencapaian hasil belajar. Nana Sudjana (2005) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah menempuh pengalaman belajar (proses pembelajaran).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu diupayakan guru untuk memudahkan proses terbentuknya pengetahuan pada siswa, namun guru juga harus memperhatikan apakah model pembelajaran yang digunakan itu penerapannya sudah efektif dan efisien. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran Biologi adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT, model kooperatif NHT adalah salah satu tipe model kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (kagen dalam Hobri, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru biologi ibu Zuriati di SMA N 2 Tambang, diketahui bahwa guru telah menerapkan kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) salah satunya pada kompetensi dasar 3.3 Jaringan Tumbuhan dan kompetensi dasar 3.4 Jaringan Hewan yang diterapkan pada kelas XI IPA, melalui penerepan model kooperatif tipe NHT guru mengharapkan siswa dapat termotivasi untuk mempelajari biologi dengan cara bekerja sama dengan kelompoknya, siswa lebih aktif, siswa lebih memahami materi yang akan diberikan, serta mempertinggi daya ingat sehingga penyerapan materi lebih cepat dikuasai, sehingga hasil akan lebih baik. Namun dalam proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe NHT menunjukkan bahwa siswa masih kurang termotivasi, kurang aktif, kurang memahami materi, hasil belajar yang ditemukan dilapangan belum sesuai dengan yang diharapkan dan pencapaian hasil belajar siswa belum maksimal. Masih ada nilai siswa yang berada dibawah atau sama dengan KKM, dimana nilai KKM pembelajaran biologi yang telah diterapkan pihak sekolah yaitu 80.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru diasumsikan mendapatkan persepsi yang berbeda-beda dari siswa. Peneliti beranggapan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi dengan menggunakan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rise Handayati Viktres (2013) yang menunjukkan bahwa antara persepsi dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan pada proses pembelajaran kimia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 di SMA N 2 Tambang bulan September sampai bulan Oktober 2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) (X) yaitu persepsi belajar siswa dan variabel terikat (*dependent*) (Y) yaitu hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA sebanyak 125 orang, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrument penelitian yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa angket tertutup yang terdiri dari 5 indikator yaitu perhatian, harapan, kebutuhan, sistem nilai dan tipe kepribadian, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil belajar, yang dibagi menjadi 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor data tersebut berupa hasil ulangan harian ketiga siswa pada KD 3.4 Jaringan Hewan yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Untuk hasil belajar afektif diukur dengan menggunakan lembar observasi siswa meliputi indikator rasa ingin tahu, kreatif, kerja sama, kritis dan tanggung jawab, sedangkan untuk hasil belajar psikomotor siswa diukur dengan menggunakan lembar penilaian produk meliputi indikator bentuk, kerapian, kreatifitas, tampilan gambar dan tepat waktu saat mengumpulkan data. Penganalisaan data menggunakan program SPSS versi 20.00 *for windows*. Statistik deskriptif menggunakan skala bertingkat (*rating scale*) dan hubungan persepsi dengan hasil belajar menggunakan korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMA N 2 Tambang Terhadap Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

Adapun analisis data dengan menggunakan angket pada setiap indikator persepsi siswa dikelompokkan seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi siswa terhadap penerapan model kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

NO	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Perhatian	3,46	Baik
2	Harapan	4,04	Baik
3	Kebutuhan	4,27	Sangat Baik
4	Sistem nilai	4,05	Baik
5	Kepribadian	4,21	Sangat Baik
	Rata-rata	4,00	Baik

Pada Tabel 1 dapat dilihat skor rata-rata keseluruhan indikator persepsi siswa kelas XI IPA SMA N 2 Tambang terhadap penerapan model kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) memperoleh nilai sebesar 4,00 dengan kategori baik. Dengan demikian persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dirasakan sangat baik oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Pada indikator perhatian memperoleh skor rata-rata 3,46 dengan kategori baik dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan dengan model kooperatif tipe NHT dapat menarik perhatian siswa, siswa merasa senang, lebih fokus dalam belajar, dengan adanya model pembelajaran yang diterapkan dengan tipe NHT memberikan cara pelajaran yang baru kepada siswa, sehingga pemberian model terbaru ini menimbulkan perasaan senang kepada siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran yang berbeda dari biasanya memberikan pengalaman yang baru pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Buchori dalam Juhaidatur Rahmi (2010), yang menyatakan bahwa sering kali perhatian di tunjukan kepada suatu objek, karena objek tersebut mengandung suatu yang baru. Dengan demikian perhatian dalam persepsi merupakan suatu rangsangan yang diberikan oleh guru terhadap siswa guna untuk menimbulkan suatu pemikiran yang membuat siswa tertarik dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis pada indikator harapan memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,05 dimana siswa memiliki harapan yang tinggi untuk bisa melakukan berbagai kegiatan pelaksanaan dalam belajar misalnya berdiskusi dan dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan mengumpulkan berbagai referensi materi pelajaran. Dari harapan inilah siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Sobur dalam Sepri Nurwanti (2010) belajar tanpa harapan kurang efektif. Dengan adanya harapan yang tinggi siswa akan serius memperhatikan penjelasan guru serta berusaha mencari solusi tentang masalah yang dihadapi, karena bagi siswa dapat memicu motivasi untuk meningkatkan hasil belajar, setelah mengikuti langkah-langkah pembelajaran maka akan timbul rasa puas dalam diri mereka setelah pembelajaran selesai.

Indikator kebutuhan memperoleh skor rata-rata sebesar 4,27 dengan kategori baik dapat dijelaskan bahwa siswa senang dengan model pembelajaran NHT dengan adanya pemikiran bersama rasa ingin tahu tentang pembelajaran semakin meningkat, belajar berkelompok dan melakukan presentase, melakukan diskusi antar kelompok belajar membuat siswa merasa adanya suatu kebutuhan yang harus di penuhi pada saat melakukan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hal ini sejalan dengan pendapat Slameto dalam Juhaidatur Rahmi (2010), bahwa setiap orang pasti akan

berusaha memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu siswa harus yakin bahwa hanya dengan belajar yang baik akan dapat membantu menggapai cita-cita yang diinginkan.

Pada indikator sistem nilai memperoleh skor rata-rata 4,05 dengan kategori baik, penilaian dalam pembelajaran NHT merupakan bagian yang tidak bisa terlepas untuk memancing semangat belajar siswa. Hal ini terlihat dari proses penilaian yang akan diberikan dalam pembelajaran NHT, penilaian dilakukan baik secara individu maupun penilaian kepada kelompok. Tujuan dari pembelajaran NHT menimbulkan dan membangkitkan semangat siswa dalam menganalisa materi pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan dengan diskusi membuat siswa yang biasanya tidak mau mengemukakan pendapat dengan mode pembelajaran NHT ini akan mulai percaya diri untuk ikut berpartisipasi ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2008) yang mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan rasa pengaruh kerja sama terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada indikator tipe kepribadian memperoleh nilai skor rata-rata 4,21 dengan kategori baik sehubungan dengan pelaksanaan model pembelajaran NHT ini menimbulkan rasa percaya diri, semangat yang tinggi dalam melakukan berfikir bersama, meningkatkan kerja sama dalam kelompok belajar menimbulkan rasa saling menghargai pendapat ketika diskusi dilaksanakan dan merangsang pola berfikir kritis ketika diskusi dilaksanakan. Menurut Sardiman dalam Yosina Fitria (2010), bahwa proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Salah satu bukti bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA N 2 Tambang

Berdasarkan data sekunder hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA N 2 Tambang pada pembelajaran Biologi dengan menerapkan model Kooperatif tipe NHT disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar (kognitif) Biologi siswa dengan penerapan model kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

NO	Interval	Katagori	N	Persentase (%)
1	94 – 100	Baik Sekali	4	6,45%
2	87 – 93	Baik	1	1,62%
3	80 – 86	Cukup	57	91,93%
4	73 – 79	Kurang	0	0,00
5	≤ 72	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah			62	100%
Rata-rata				82,08
Kategori				Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 62 siswa yang mengikuti UH 3 pada materi jaringan hewan memperoleh rata-rata sebesar 82,08 berada pada kategori cukup. 6,54% memperoleh nilai dengan kategori baik sekali, 1,62% memperoleh nilai dengan kategori baik dan 91,93% memperoleh nilai dengan kategori cukup. Persentase terbanyak berada pada kategori cukup, dengan jumlah siswa 57 orang. Sehingga dapat

dikatakan bahwa nilai biologi seluruh siswa dikelas XI IPA 1 dan 2 SMA N 2 Tambang pada UH 3 pada jaringan hewan telah tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model kooperatif tipe NHT siswa memperoleh hasil belajar yang cukup.

Hasil belajar kognitif diukur menggunakan tes pada akhir proses pembelajaran. Siswa dianggap tuntas belajar jika memperoleh nilai ≥ 80 . Pada langkah pembelajaran kooperatif NHT dengan tahap berpikir bersama (heads together) untuk memecahkan masalah atau pertanyaan dari guru. Slavin (2008) menjelaskan tahap kerja kelompok berfungsi untuk memastikan agar semua anggota tim benar-benar belajar, dan untuk memastikan anggotanya agar bisa mengerjakan kuis dengan baik. Pada tahap ini siswa saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dari guru dengan cara memecahkan masalah bersama-sama.

Nurhadi dan Senduk (2009) menjelaskan pada tahap berpikir bersama (heads together) semua siswa saling meyakinkan jawaban agar tiap anggota dalam kelompok dapat memahami jawaban yang telah didiskusikan. Guru menyediakan pengalaman belajar yang dirancang dalam bentuk belajar kelompok yang membantu peserta didik dalam memahami materi dan membangun pengetahuannya sendiri. Akibatnya, siswa lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Laundgren yang dikutip oleh Ibrahim (2000) bahwa manfaat dari pembelajaran NHT dapat membuat pemahaman peserta didik menjadi lebih dalam. Anggota kelompok saling berbagi ide atau pendapat melalui diskusi dalam pembelajaran kooperatif. Tahap berpikir bersama (heads together) pada langkah pembelajaran kooperatif NHT maka akan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam belajar Biologi.

Tahapan lainnya yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa adalah pemberian pertanyaan individu secara lisan dan pemberian jawaban (answering) pada NHT. Kuis yang dialami siswa dalam pembelajaran berfungsi sebagai tujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajarinya sebelum siswa mengikuti evaluasi. Pada pembelajaran NHT adanya tahap pemanggilan nomor pada tahap pemberian jawaban (answering) yang dilakukan secara acak menjadikan setiap anggota kelompok selalu siap dalam pemahaman dan terlibat secara total dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000) bahwa NHT merupakan variasi kelompok dimana guru hanya menunjuk seorang anggota kelompok tanpa memberi tahu terlebih dahulu, sehingga dapat menjamin keterlibatan dan pemahaman semua siswa.

Tahap kuis juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Tahap kuis dengan pemanggilan nomor kepala secara acak juga dapat memudahkan guru dalam pengecekan pemahaman siswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Setianingrum dan Sunarti (2013) dengan pemanggilan nomor kepala secara acak maka akan membuat siswa mempersiapkan materi yang diberikan dan juga memudahkan guru dalam pengecekan pemahaman pada setiap siswa, sehingga meskipun proses pembelajaran telah berlalu namun pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran akan tetap bermakna dan menimbulkan memori yang baik. Perpaduan antara pemberian pertanyaan (Questioning) dan pemberian jawaban (answering) akan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam belajar Biologi.

Pembelajaran kooperatif NHT terdapat unsur persaingan, dengan adanya persaingan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar sehingga akan meningkatkan hasil

belajarnya. Unsur persaingan dalam penelitian ini diperkuat dengan adanya pemberian penghargaan kepada individu dan kelompok terbaik, sehingga siswa akan berusaha untuk memahami materi secara mendalam agar mendapatkan penghargaan dari guru. Wina Sanjaya (2008) menyatakan bahwa melalui persaingan siswa akan berusaha dan belajar dengan sungguh - sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Adanya penghargaan juga dapat membuat siswa merasa senang belajar karena siswa mendapat pengakuan atas hasil belajar yang dicapai

Tabel 3 Hasil belajar siswa pada aspek afektif dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

NO	Interval	Katagori	N	Persentase (%)
1	94 – 100	Baik Sekali	3	4,84
2	87 – 93	Baik	10	16,13
3	80 – 86	Cukup	35	56,45
4	73 – 79	Kurang	14	22,58
5	≤ 72	Sangat Kurang	0	0,00
	Jumlah		62	100
	Rata-rata			82,90
	Kategori			Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 62 siswa yang mengikuti UH 3 pada materi jaringan hewan memperoleh rata-rata sebesar 82,90 berada pada kategori cukup. 4,48% memperoleh nilai dengan kategori Baik sekali, 16,13% memperoleh nilai dengan kategori baik, 56,45% memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan 22,58% memperoleh nilai dengan kategori kurang. Persentase terbanyak berada pada kategori cukup, dengan jumlah siswa 35 orang.

Penilaian pada aspek afektif dalam lembar observasi mencakup 5 indikator yaitu rasa ingin tahu, kerja sama, kreatif, kritis dan tanggung jawab. Untuk rerata skor indikator yang paling tinggi diperoleh oleh indikator rasa ingin tahu dengan rerata 3,52, indikator rasa ingin tahu merupakan sikap positif yang baik dimiliki oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki sikap tersebut dan berusaha meningkatkannya selama proses pembelajaran akan lebih mudah menyerap materi yang akan dipelajari. Hal ini didukung oleh Kunandar (2013) yang menyatakan bahwa siswa perlu memiliki sikap positif terhadap materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu siswa yang senantiasa memiliki sikap rada ingin tahu dalam belajar akan menyerap materi pelajaran dengan baik.

Untuk rerata skor indikator yang terendah diperoleh oleh indikator tanggung jawab dengan rerata 3,34, sebagian besar siswa sudah memiliki sikap tanggung jawab dengan melakukan kegiatan menjawab pertanyaan dan mempresentasi hasil kerja kelompoknya. Hal ini didukung oleh Wina Sanjaya (2006) yang menyatakan bahwa setiap siswa harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya dikelompok. Rerata indikator dapat dilihat dilampiran 5. Kompetensi siswa pada aspek afektif menjadi penunjang keberhasilan pada aspek pembelajaran lainnya yaitu pada aspek kognitif.

Tabel 4 Hasil belajar siswa pada aspek Psikomotor dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

NO	Interval	Katagori	N	Persentase (%)
1	94 – 100	Baik Sekali	7	11,29
2	87 – 93	Baik	8	12,91
3	80 – 86	Cukup	35	56,45
4	73 – 79	Kurang	12	19,35
5	≤ 72	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah			62	100
Rata-rata				82,98
Kategori				Baik

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 62 siswa yang membuat gambar tentang jaringan hewan siswa SMA N 2 Tambang memperoleh rata-rata sebesar 82,98% berada pada kategori cukup. 11,29% memperoleh nilai dengan kategori Baik sekali, 12,91% memperoleh nilai dengan kategori baik, 56,45% memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan 19,35 % memperoleh nilai dengan kategori kurang. Persentase terbanyak berada pada kategori cukup, dengan jumlah siswa 35 orang. Hal ini menunjukkan setiap kelompok sudah membuat dengan baik produk berupa gambar yang ditugaskan oleh guru.

Hubungan Antara Persepsi Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan Model Koopertif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Kelas XI IPA DI SMA N 2 Tambang.

Hasil analisis hubungan persepsi dengan hasil belajar siswa pada Biologi setelah menerapkan model kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI IPA SMA N 2 Tambang akan di jabarkan dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Antara X dengan Y_1 (UH)

Variabel		Harga r		Sifat Hubungan	Kategori
X	Y_1	r hitung	r tabel		
Persepsi	Hasil belajar kognitif	0,457	0.254	Positif	Sedang

Berdasarkan analisis Tabel 5 koefisien korelasi *product moment* persepsi siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan hasil belajar memperoleh nilai 0,457 yang termasuk pada kategori Rendah (lampiran 8 hal 86). Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil r hitung dengan r tabel, dimana jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan hasil belajar kognitif sehingga hipotesis diterima dan terdapat korelasi positif yang signifikan. Ini membuktikan bahwa korelasi dari kedua variabel berada pada kategori sedang dan positif, artinya hubungan dari kedua variabel bersifat searah, jika

nilai X (persepsi) naik maka nilai Y_1 (hasil belajar) juga naik atau sebaliknya. Artinya bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap penerapan model kooperatif tipe NHT maka hasil belajar siswa akan meningkat maupun sebaliknya. Maka ini menunjukkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT memberikan keuntungan baik pada siswa yang kemampuannya lebih rendah maupun siswa yang kemampuannya lebih tinggi yang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, karena siswa yang kemampuannya lebih tinggi dapat membantu teman-temannya, dan siswa yang kemampuannya lebih rendah dapat menerima pengetahuan/informasi dari siswa yang kemampuannya lebih tinggi, serta pembelajaran ini juga melibatkan siswa lebih banyak siswa untuk menelaah materi yang tercakup dalam pelajaran tersebut. Kondisi ini terjadi pada saat siswa bekerja dan belajar di dalam kelompok.

Tugas-tugas yang diberikan guru menuntut siswa untuk aktif saling bekerja sama serta bertanggung jawab dengan kelompoknya masing-masing. Adanya tanggung jawab pribadi yang dibebankan pada masing-masing anggota, yang mengharuskan siswa untuk membantu temannya, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja sama yang efektif dan solid. Hal ini juga terjadi ketika guru membimbing kelompok bekerja dan belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Siswa dituntut untuk saling bertukar pendapat dan pengetahuan, serta dapat menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat orang lain, menghargai perbedaan yang ada, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing. Selain itu dengan adanya sistem penomoran, siswa dituntut untuk bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing. Sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Hal ini terkait dengan hasil Penelitian Rise Hidayati Vikters (2011) Persepsi siswa kelas X tentang proses pembelajaran kimia dan hubungannya dengan hasil belajar kimia di MAN Model di Kota Jambi mempunyai persepsi yang baik terhadap proses pembelajaran dan memiliki hubungan yang positif. Yosina Fitria (2010) menambahkan bahwa persepsi dalam diri seseorang timbul karena proses pengamatan terhadap sesuatu hal, persepsi sebagai proses fase pertama dalam proses orientasi memiliki dua aspek yaitu aspek sensualisasi dan aspek observasi.

Dari analisis koefisien korelasi, diperoleh nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 0,208. Hal ini dapat diartikan bahwa persentase pengaruh penerapan model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar kognitif siswa sebesar 20,8%. Sedangkan sisanya 79,2% (100% - 20,8%) dipengaruhi oleh variabel lain. Slameto (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri atas faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Adapun Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Antara X dengan Y₂

Variabel		Harga r		Keterangan	Kriteria
X	Y ₂	r hitung	r tabel		
Persepsi	Hasil belajar Afektif	0,385	0,254	Positif	Lemah

Berdasarkan analisis Tabel 6 koefisien korelasi *product moment* persepsi siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan hasil belajar afektif siswa memperoleh nilai 0,385 yang termasuk pada kategori Lemah (lampiran 8). Ini membuktikan bahwa korelasi dari dua variabel memiliki hubungan yang positif signifikan dan hipotesis diterima dan korelasi dari kedua variabel berada pada kategori Lemah dan positif, artinya hubungan dari kedua variabel yang diteliti bersifat searah, maksudnya jika nilai X (persepsi) naik maka nilai Y₂ (hasil belajar) juga naik atau sebaliknya.

Penerapan model kooperatif tipe NHT tidak hanya memberi pengaruh terhadap hasil belajar kognitif saja namun, juga memberi pengaruh terhadap hasil belajar afektif siswa walaupun hasil nilai korelasi hanya berada kategori Lemah. Hal ini terlihat dari sangat aktif dan antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dengan siswa aktif bertanya apabila terdapat sesuatu hal yang tidak dipahami. Dari sikap siswa tersebut secara tidak langsung dapat menstimulus atau memunculkan sifat rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran biologi.

Menurut Chiska Mutiara (2010) Pembelajaran yang berkualitas yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yaitu yang memberdayakan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan pembelajaran konstruktivistik bahwasanya siswalah yang membangun pengetahuan mereka sendiri dan siswa dituntut aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menemukan konsep pengetahuan yang bermakna bagi kehidupannya.

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi, diperoleh nilai koefisien determinan (r^2) 0,148. Persentase pengaruh penerapan model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar afektif siswa sebesar 14,8 % sedangkan 85,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak ditentukan pada penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Antara X dengan Y₃

Variabel		Harga r		Keterangan	Kriteria
X	Y ₃	r hitung	r tabel		
Persepsi	Hasil belajar psikomotor	0,278	0,254	Positif	Lemah

Berdasarkan analisis 7 koefisien korelasi *product moment* persepsi siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan hasil belajar psikomotor memperoleh nilai r hitung -0,278 yang termasuk pada kategori lemah. (lampiran 8). Selain itu dapat dibuktikan melalui perbandingan nilai r hitung dengan r tabel dimana jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan hasil belajar psikomotor atau sebaliknya. Ini membuktikan bahwa korelasi dari dua variabel memiliki hubungan yang positif signifikan dan hipotesis diterima dan korelasi dari kedua variabel berada pada kategori

lemah dan positif, artinya hubungan dari kedua variabel yang diteliti bersifat searah, maksudnya jika nilai X (persepsi) naik maka nilai Y₃ (hasil belajar) juga naik atau sebaliknya.

Persepsi siswa terhadap penerapan model kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar psikomotor memiliki hubungan yang positif signifikan dan hipotesis diterima dan korelasi dari kedua variabel berada pada kategori lemah dan positif. Perlu diketahui bahwa siswa kelas XI IPA SMA N 2 Tambang belum terbiasa membuat gambar sehingga kemampuan psikomotor siswa kurang baik. Dalam hal ini siswa belum terlatih untuk membuat suatu produk yang berupa gambar. Jika siswa telah terbiasa maka siswa akan mudah mengembangkan suatu ide apa yang hendak digambar.

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi, diperoleh nilai koefisien determinan (r^2) 0,077. Persentase pengaruh penerapan model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar psikomotor siswa sebesar 7,7% sedangkan 92,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak ditentukan pada penelitian ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut ini.

1. Terdapat hubungan positif sedang antara persepsi dengan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran biologi kelas XI IPA 1 DAN 2 SMA N 2 Tambang dengan nilai koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,457 dengan taraf signifikansi 5%. persepsi siswa pada penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 20,8%.
2. Terdapat hubungan positif Lemah antara persepsi dengan hasil belajar Afektif siswa pada pembelajaran biologi kelas XI IPA 1 DAN 2 SMA N 2 Tambang dengan nilai koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,385 dengan taraf signifikansi 5%. persepsi siswa pada penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 14,8%.
3. Terdapat hubungan positif Lemah antara persepsi dengan hasil belajar psikomotor siswa pada pembelajaran biologi kelas XI IPA 1 DAN 2 SMA N 2 Tambang dengan nilai koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,278 dengan taraf signifikansi 5%. persepsi siswa pada penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 7,7%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi guru biologi SMA/Sederajat untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif agar guru dapat meningkatkan persepsi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
2. Bagi Sekolah agar dapat meningkatkan sarana prasarana untuk dapat menunjang proses pembelajaran biologi di sekolah, karena faktor eksternal seperti lingkungan sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap hasil belajar siswa.

3. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru perlu memperhatikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan pada perangkat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Andi. Yogyakarta
- Ibrahim, M & Nur, M. 2000. Pengajaran Berdasarkan Masalah. UNESA-University Press. Surabaya.
- Juhaidatur Rahmi. 2010. *Persepsi Siswa Kelas Xi Ipa₂ Man 1 Pekanbaru Terhadap Penggunaan Multimedia Pada Pelajaran Biologi Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Sepri Nurwanti. 2010. *Persepsi dan Aktivitas Mahasiswa Terhadap Implementasi Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Structural Numbered Head Toghether (NHT) pada Mata Kuliah Ilmu Pengetahuan Lingkungan Di program Studi Biologi*. FKIP. Universitas Riau.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2008. *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slavin. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung
- Situmorang T, 1990. *Pengantar Metodologi Pendidikan*, Medan FPTK IKIP Medan
- Slameto. 2007. *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Yosina Fitria. 2010. *Aktivitas dan Persepsi Siswa Kelas XI IPA₂ SMA Nurul Falah Pekanbaru Terhadap Penerapan Strategi Mind Mapping Dalam Metode Quantum Learning Pada Pelajaran Biologi Tahun ajaran 2009/2010*. Skripsi FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.